

AL-IFFAH

Journal of Islamic Sciences Research

Research Article

Peran Pemuda Rabbani Dalam Perjuangan Politik Ekonomi Syariah

Musleh¹, Dyan Irawati², Mashudi³

1. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; 220721100222@student.trunojoyo.ac.id
2. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; 220721100165@student.trunojoyo.ac.id
3. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; mashudi.fkis@trunojoyo.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 07, 2025
Accepted : February 24, 2026

Revised : January 08, 2026
Available online : March 21, 2026

How to Cite: Musleh, M., Dyan Irawati, & Mashudi, M. (2026). The Role of Rabbani Youth in the Struggle for Sharia Economic Politics. *Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research*, 2(1), 45-52. <https://doi.org/10.61166/iffah.v2i1.30>

The Role of Rabbani Youth in the Struggle for Sharia Economic Politics

Abstract. This article examines the strategic role of Rabbani youth in implementing Islamic economic politics in Indonesia. Rabbani youth, with their understanding and commitment to Islamic values, have great potential to become agents of change in building a strong and sustainable Islamic economic ecosystem. This research will examine the crucial role of Rabbani youth in implementing the Islamic economic political values contained within it. Furthermore, it will discuss their efforts to address the challenges they will face, such as the lack of interest among Rabbani youth in entering politics, the lack of encouragement from religious organizations (NU), and the low level of Islamic financial literacy among the public. Through this approach, Rabbani youth can strive to strengthen their strong networks of understanding and bargaining power, paving the way towards a prosperous and just economic system.

Keywords: Rabbani Youth, Political Struggle, Sharia Economics.

Abstrak. Artikel ini membahas peran strategis pemuda Rabbani dalam menerapkan politik ekonomi syariah di Indonesia. Pemuda Rabbani, dengan pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam membangun ekosistem ekonomi syariah yang kuat dan berkelanjutan. Penelitian ini akan mengulas peran penting pemuda rabbani dalam mengimplementasikan nilai-nilai politik ekonomi syariah yang terkandung di dalamnya. Selain itu, akan dibahas upaya mereka dalam menghadapi tantangan yang akan dihadapi. Seperti kurangnya minat pemuda rabbani terjun dalam dunia politik. Kurangnya dorongan dari organisasi agama (NU), serta rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Melalui pendekatan ini, pemuda rabbani dapat berusaha memperkuat jejaring pemahaman dan nilai tawar yang kuat dan merintis jalan menuju sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkeadilan.

Kata Kunci: Pemuda Rabbani, Perjuangan Politik, Ekonomi Syariah.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah. Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam sistem ekonomi diharapkan dapat menciptakan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan berpihak kepada rakyat. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila (kemenkeu 1995/9tahun).

Namun, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh pemuda rabbani dalam mewujudkan politik ekonomi syariah di Indonesia. Salah satunya adalah rendahnya minat mereka untuk terjun dalam dunia politik, yang menjadi salah satu sarana penting dalam mempengaruhi kebijakan ekonomi (Aziz, 2020). Selain itu, kurangnya dorongan dari organisasi keagamaan besar seperti Nahdlatul Ulama (NU) serta rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat juga menjadi kendala yang menghambat partisipasi mereka dalam mengembangkan sistem ekonomi syariah (Hidayat, 2018; Salam, 2019).

Di sisi lain, tantangan-tantangan ini juga membuka peluang bagi pemuda rabbani untuk memperkuat jejaring, meningkatkan nilai tawar, serta mendorong literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Melalui keterlibatan aktif dalam politik, pendidikan, serta aktivitas sosial-ekonomi, pemuda rabbani memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang mampu merintis jalan menuju sistem ekonomi yang berkeadilan dan Berkelanjutan (Kusuma, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) yang berkaitan dengan kajian teoritis serta referensi-referensi yang berkaitan dengan pemahaman obyek yang akan diteliti sesuai dengan situasi sosial (Sugiyono, 2020). Peneliti mengumpulkan data dari sumber kepustakaan yang meliputi sumber primer dan sekunder. Setelah terkumpul, data pustaka kemudian disajikan dengan memberikan artikulasi yang menunjukkan tentang fakta tema yang sedang dibicarakan. Kemudian, fakta-fakta tersebut dianalisis hingga menghasilkan

sebuah informasi yang berbentuk ilmu pengetahuan. Adapun analisis yang dilakukan ialah secara deduktif dan induktif melalui pendekatan analisis isi (content analysis) untuk menarik sebuah kesimpulan (Darmalaksana dkk., 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Pemuda Rabbani

Pemuda Rabbani merujuk pada generasi muda yang memiliki karakter dan kepribadian yang sejalan dengan ajaran Islam. Istilah "Rabbani" berasal dari kata "Rabb," yang berarti Tuhan, dan menggambarkan individu yang tidak hanya mengenal Allah tetapi juga berusaha untuk mengamalkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini mencakup berbagai aspek, termasuk keimanan, akhlak, dan pengetahuan (Rahman, 2024).

- Karakteristik Pemuda Rabbani

Menurut (Riska Usman, 2015) Pemuda Rabbani ditandai oleh beberapa karakteristik utama:

1. Keimanan yang Kuat: Memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama dan keyakinan kepada Allah.
 2. Akhlak Mulia: Menunjukkan perilaku baik dan menjadi teladan bagi orang lain.
 3. Keterlibatan Sosial: Aktif dalam kegiatan masyarakat dan berkontribusi positif terhadap lingkungan.
 4. Ilmu Pengetahuan: Berusaha untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam berbagai bidang
- Ciri-Ciri Pemuda Rabbani
 1. Taat Beragama: Pemuda rabbani memiliki ketaatan yang tinggi terhadap ajaran agama, yang tercermin dalam ibadah sehari-hari dan tingkah laku di masyarakat. Mereka berusaha untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka (Amin, 2013).
 2. Berintegritas dan Berakhlak Mulia: Salah satu ciri penting pemuda rabbani adalah akhlak yang mulia dan integritas dalam berperilaku. Mereka tidak hanya menjaga hubungan baik dengan Allah (habluminallah), tetapi juga dengan sesama manusia (habluminannas) (Rahmat, 2016).
 3. Berwawasan dan Cerdas: Selain ketaatan beragama, pemuda rabbani juga memiliki wawasan yang luas, terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka memadukan pengetahuan agama dengan pengetahuan modern untuk menghadapi tantangan zaman (Mawardi, 2019).
 4. Aktif dalam Perubahan Sosial: Pemuda rabbani selalu terlibat dalam perubahan sosial di masyarakat, baik melalui kegiatan dakwah, pendidikan, maupun aktivitas ekonomi. Mereka adalah agen perubahan yang berusaha membawa perbaikan berdasarkan ajaran Islam.
 5. Kritis terhadap Ketidakadilan: Dalam politik dan ekonomi, pemuda rabbani bersikap kritis terhadap sistem yang tidak adil. Mereka berupaya menegakkan sistem yang lebih adil, seperti penerapan ekonomi syariah yang berbasis keadilan dan kesejahteraan bagi semua lapisan masyarakat (Antonio, 2008).

Politik

Menurut (Zulfan,2018) Politik merupakan proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat, yang mencakup pembuatan keputusan, pengaturan tata kehidupan bernegara, serta interaksi antara individu dan kelompok dalam konteks kekuasaan. Menurut (Asdrayani,2023), teori politik adalah bahasan dan renungan mengenai tujuan kegiatan politik, cara mencapai tujuan tersebut, serta kewajiban-kewajiban yang timbul dari situasi politik tertentu.

- Fungsi Teori Politik

Menurut (Marsh,2019) Teori politik memiliki beberapa fungsi penting:

1. Dasar Norma: Menjadi pedoman moral bagi perilaku politik.
2. Alat Analisis: Membantu dalam memahami dan menganalisis fenomena-fenomena politik yang terjadi di masyarakat

Perjuangan Politik

Menurut (Irwandi,2023) Perjuangan politik merujuk pada usaha individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks kekuasaan dan pengambilan keputusan. Menurut (Apriliadi,2021) , perjuangan politik terjadi di sekitar kekuasaan dan melibatkan interaksi antara berbagai pihak, baik individu maupun kelompok, dalam upaya merebut atau mempertahankan kekuasaan. Hal ini mencakup berbagai bentuk tindakan, baik yang bersifat terbuka maupun tersembunyi, untuk mencapai keadilan dan kepentingan bersama.

- Faktor Pendorong Perjuangan Politik

Menurut (Khair,2021) Beberapa faktor pendorong yang memotivasi individu atau kelompok untuk terlibat dalam perjuangan politik meliputi:

1. Kemauan dan Motivasi: Keinginan untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, atau politik dapat mendorong individu untuk berjuang.
2. Kesadaran Sosial: Pengetahuan tentang ketidakadilan atau pelanggaran hak asasi manusia sering kali menjadi pendorong utama bagi aktivisme politik.
3. Solidaritas Komunitas: Dukungan dari komunitas atau kelompok sebaya dapat memberikan dorongan tambahan untuk terlibat dalam perjuangan politik.

Ekonomi Syariah

Menurut (sudjana,2020) Ekonomi syariah adalah sistem perekonomian yang berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Menurut (Santoso,2016) , ekonomi syariah merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Umar Chapra mendefinisikan ekonomi syariah sebagai upaya sistematis untuk mencapai kesejahteraan sosial melalui alokasi dan distribusi sumber daya sesuai dengan tujuan syariat Islam

- Prinsip Dasar Ekonomi Syariah

Menurut (uniba,2017) Sistem ekonomi syariah memiliki beberapa prinsip dasar yang membedakannya dari sistem ekonomi konvensional:

1. Larangan Riba: Ekonomi syariah melarang praktik riba dalam segala bentuknya, menggantinya dengan sistem bagi hasil yang adil
2. Kepemilikan: Dalam Islam, semua harta adalah milik Allah, dan manusia hanya sebagai pengelola (khalifah) yang bertanggung jawab atas penggunaannya
3. Keadilan Sosial: Ekonomi syariah bertujuan untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, bukan hanya untuk segelintir orang
4. Transparansi dan Akuntabilitas: Setiap transaksi harus dilakukan dengan jelas dan transparan, menghindari praktik-praktik yang merugikan pihak lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Makna Pemuda Rabbani

Pemuda rabbani adalah sosok pemuda yang menjadikan nilai-nilai agama sebagai dasar dalam menjalani kehidupannya, baik secara individu maupun sosial. Dalam konsep Islam, istilah “rabbani” merujuk pada seseorang yang dekat dengan Rabb (Tuhan) dan menjalankan perintah-Nya dengan penuh keikhlasan serta komitmen terhadap ajaran Islam. Pemuda rabbani tidak hanya diukur dari aspek ibadah pribadi, tetapi juga dari kesungguhan mereka dalam berperan aktif untuk memperbaiki masyarakat di sekelilingnya dengan berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah (Amin, 2013).

Karakter pemuda rabbani sangat erat kaitannya dengan keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, serta kemampuan untuk menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Mereka diharapkan mampu membawa perubahan di segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, politik, ekonomi, dan sosial. Pemuda rabbani memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip tersebut dalam setiap tindakan dan keputusan mereka (Rahmat, 2016).

Berbeda dengan pemuda pada umumnya, pemuda rabbani memiliki kedalaman spiritual dan komitmen terhadap ajaran agama yang lebih kuat. Mereka memahami bahwa Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah, tetapi juga seluruh aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan politik. Pemuda rabbani harus dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam tindakan mereka sehari-hari dan, lebih luas lagi, dalam upaya mereka membangun sistem sosial yang lebih adil, salah satunya melalui penerapan politik ekonomi syariah.

Dalam konteks penerapan politik ekonomi syariah, pemuda rabbani berperan penting sebagai pelopor dalam membangun sistem ekonomi yang berkeadilan dan berbasis pada prinsip syariah. Mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang sistem ekonomi Islam yang menekankan pada keadilan, kesejahteraan sosial, dan distribusi kekayaan yang merata. Peran mereka tidak hanya sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai pembuat kebijakan dan penggerak perubahan dalam sistem ekonomi yang ada. Dengan berbekal ilmu syariah yang kuat, pemuda rabbani mampu menghadirkan solusi-solusi alternatif untuk mengatasi ketidakadilan ekonomi yang sering muncul dalam sistem ekonomi konvensional (Mawardi, 2019).

TANTANGAN

1. Kurangnya Minat Pemuda Rabbani Terjun dalam Dunia Politik, salah satu tantangan utama yang dihadapi pemuda rabbani adalah rendahnya minat untuk terlibat aktif dalam politik. Politik merupakan salah satu sarana penting dalam mempengaruhi kebijakan ekonomi, termasuk implementasi ekonomi syariah. Namun, banyak pemuda yang belum memiliki kesadaran atau minat untuk berperan di ranah ini. Hal ini dapat menghambat kontribusi mereka dalam membangun kebijakan ekonomi syariah yang berkeadilan (Aziz, 2020).
2. Kurangnya Dorongan dari Organisasi Agama (NU), organisasi keagamaan besar seperti Nahdlatul Ulama (NU) belum sepenuhnya mendorong keterlibatan pemuda rabbani dalam politik ekonomi syariah. Kurangnya dorongan dan fasilitasi dari organisasi keagamaan ini membuat potensi pemuda tidak maksimal dalam melakukan perubahan sosial dan ekonomi berbasis syariah (Hidayat, 2018).
3. Rendahnya Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Masyarakat, tantangan lainnya adalah rendahnya literasi keuangan syariah, baik di kalangan masyarakat umum maupun di antara pemuda. Literasi keuangan syariah yang rendah ini membuat masyarakat kurang memahami manfaat dan pentingnya sistem ekonomi syariah, sehingga mengurangi daya dorong implementasi politik ekonomi syariah yang lebih luas (Salam, 2019).

PELUANG

1. Potensi Pemuda Rabbani sebagai Agen Perubahan
Pemuda rabbani memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam menerapkan politik ekonomi syariah. Dengan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam dan komitmen yang kuat, mereka dapat mengarahkan transformasi ekonomi ke arah yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan. Pemuda rabbani bisa menjadi motor penggerak dalam mengembangkan kebijakan ekonomi yang sesuai dengan syariah, melalui inovasi dan keterlibatan aktif di sektor publik maupun swasta (Kusuma, 2020).
2. Penguatan Jejaring dan Nilai Tawar
Pemuda rabbani dapat memperkuat jaringan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik dengan sesama pemuda, organisasi keagamaan, maupun dengan pemerintah. Dengan memperkuat jejaring ini, mereka bisa meningkatkan nilai tawar untuk mempengaruhi kebijakan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Sinergi ini juga dapat membantu membangun ekosistem ekonomi syariah yang lebih solid (Anwar, 2017).
3. Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah
Melalui program edukasi dan sosialisasi, pemuda rabbani memiliki peluang besar untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Peningkatan literasi ini akan membuka akses lebih luas bagi masyarakat untuk memahami dan memanfaatkan sistem keuangan syariah, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan keterlibatan aktif dalam pendidikan dan advokasi, pemuda rabbani dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap sistem ekonomi syariah (Fauzi, 2021).

KESIMPULAN

Pemuda rabbani memiliki peran strategis dalam menerapkan politik ekonomi syariah di Indonesia. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam dan komitmen yang kuat, mereka memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam membangun ekosistem ekonomi syariah yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan. Meskipun menghadapi tantangan, seperti rendahnya minat terjun ke dunia politik, kurangnya dorongan dari organisasi keagamaan seperti NU, serta rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, pemuda rabbani tetap memiliki peluang besar untuk memberikan kontribusi signifikan. Pemuda rabbani dapat memperkuat jejaring sosial, meningkatkan nilai tawar dalam kebijakan ekonomi, serta mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya sistem keuangan syariah. Dengan demikian, mereka tidak hanya berperan dalam memperkuat sistem ekonomi syariah, tetapi juga dalam menciptakan tatanan ekonomi yang lebih manusiawi, berkeadilan, dan menyejahterakan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/9TAHUN-1995UUPenj.htm>
- Aziz, A. (2020). Peran Pemuda dalam Politik Islam di Indonesia. Jakarta: Pustaka Islam.
- Hidayat, M. (2018). Pemuda dan Peranannya dalam Organisasi Keagamaan: Studi pada Nahdlatul Ulama. Surabaya: Al-Bayan.
- Salam, M. (2019). Literasi Keuangan Syariah di Indonesia: Tantangan dan Solusi. Bandung: Syariah Press.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (1). Alfabeta.
- Kusuma, R. (2020). Pemuda Sebagai Agen Perubahan dalam Ekonomi Syariah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmalaksana, W., Alawiah, N., Thoyib, E. H., Sadi'ah, S., & Ismail, E. (2019). Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis. Jurnal Perspektif, 3(2), 134-144.
- Amin, M. (2013). Generasi Rabbani: Membangun Karakter Pemuda yang Taat dan Berakhlak Mulia. Yogyakarta: Media Insani.
- Rahmat, A. (2016). Peran Pemuda dalam Islam: Menuju Perubahan Sosial yang Islami. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mawardi, A. (2019). Pemuda dan Tantangan Globalisasi: Perspektif Islam. Bandung: Al-Bayan Press.
- Antonio, M. S. (2008). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani
- Aziz, A. (2020). Peran Pemuda dalam Politik Islam di Indonesia. Jakarta: Pustaka Islam
- Hidayat, M. (2018). Pemuda dan Peranannya dalam Organisasi Keagamaan: Studi pada Nahdlatul Ulama. Surabaya: Al-Bayan.
- Salam, M. (2019). Literasi Keuangan Syariah di Indonesia: Tantangan dan Solusi. Bandung: Syariah Press.
- Kusuma, R. (2020). Pemuda Sebagai Agen Perubahan dalam Ekonomi Syariah. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Anwar, F. (2017). Penguatan Jaringan Ekonomi Syariah di Indonesia. Jakarta: Bina Islam.
- Fauzi, N. (2021). Literasi Keuangan Syariah: Meningkatkan Pemahaman dan Penerapan di Kalangan Pemuda. Bandung: Pustaka Syariah.
- Rahman, S. H. (2024). Peran Ibu Dalam Membentuk Generasi Rabbani (Perspektif Pendidikan Islam) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Parepare).
- Riska Usman, R. I. S. K. A. (2015). Membentuk Karakter Pemuda Rabbani (Studi Atas Qs Al-Kahfi Ayat 13-16) (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain Palopo)).
- Asdrayany, D., Muhajir, M. N., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Analisis Konsep, Teori Dan Lingkup Politik Pendidikan. *Journal On Education*, 6(1), 6840-6852.
- Irwandi, M. D., Akbar, R., & Santa, R. (2023). Analisis Kesadaran Generasi Muda Indonesia Dalam Dunia Politik. *Jurnal Sosio Dan Humaniora (SOMA)*, 2(1), 107-116.
- Apriliyadi, E. K., & Hendrix, T. (2021). Kajian Fenomena Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Perspektif Wacana, Pengetahuan Dan Kekuasaan Foucault. *Jurnal Indonesia Maju*, 1(1), 28-48.
- Khoir, A. B. (2021). Radikalisme Dan Aparatur Sipil Negara: Faktor Penyebab Dan Upaya Pemerintah Menangani Radikalisme Pada Aparatur Sipil Negara: Faktor Penyebab Dan Upaya Pemerintah Menangani Radikalisme Pada Aparatur Sipil Negara Di Indonesia. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(2), 145-162.
- Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam mewujudkan ekonomi syariah yang kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175-194.
- Santoso, S. (2016). Sejarah Ekonomi Islam Masa Kontemporer. *IAIN Tulungagung Research Collections*, 3(1), 59-86.
- Uniba, F. H., & Nourma Dewi, S. H. (2017). Regulasi keberadaan baitul maal wat tamwil (bmt) dalam sistem perekonomian di indonesia. *Serambi Hukum*, 11(01), 96-110.